

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fungsi-fungsi dari manajemen banyak diterapkan dalam setiap aktivitas yang kita lakukan setiap hari yang diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Salah satu fungsi dari manajemen tersebut adalah pengawasan, yang mana pengawasan dalam dunia pendidikan disebut sebagai supervisi, yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan atau dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan atau kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang diawasi, sehingga kegiatan pengawasan bukan hanya proses mencari kesalahan akan tetapi disertai dengan perbaikan.

Kegiatan supervisi menjadikan para pendidik sebagai teman atau partner dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga para pendidik bisa meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya. Dalam pelaksanaannya supervisi dilakukan atau dilaksanakan dengan mengawasi pendidik dan sifatnya lebih dari sekedar mengawasi akan tetapi supervisi lebih kepada pembinaan sehingga tugasnya mengawasi proses pembelajaran agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan juga bersama-sama mengajak pendidik untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran.¹

¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2019), 3

Mengenal supervisi sebagai proses pengembangan pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah untuk mensupervisi atau mengawasi guru atau pendidik, akan tetapi pada kenyataannya proses pengawasan tersebut bukan hanya untuk kalangan pendidik saja namun untuk seluruh personel yang ada dalam lembaga pendidikan yang mana terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang satandar pengawas sekolah/madrasah, Juga PMA Nomor 12 tahun 2012 dan PMA nomor 31 tahun 2013 yang menyatakan bahwa pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik.²

Pada dasarnya seorang guru memang hanyalah manusia biasa yang mana terkadang pada suatu waktu akan mengalami yang namanya kemalasan dan kekeliruan yang penyebabnya dari banyak hal, maka dari itu proses pengawasan sangatlah penting untuk dilakukan sehingga supervisor bisa mengetahui apa penyebab dari kekeliruan dan kemalasan dari seorang guru atau pendidik sehingga setelah diketahui bisa dicarikan solusi dan jalan keluarnya.

Supervisi dalam lembaga pendidikan memang sangat diperlukan dan merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pendidikan, karena sebegus apapun perencanaan dan program pengajaran yang ada dalam kuruikulum tanpa adanya proses pengawasan maka tidak akan berhasil dengan baik.³

² Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 48.

³ Mushlih dan Suryadi, *Supervisi Pendidikan*, 42.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya pendidik yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan, namun untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu berhasil diperlukan pengelolaan, sehingga proses pengawasan atau supervisi bukan hanya ditujukan dan diperlukan kepada pendidik saja namun juga terhadap tenaga kependidikan.

Supervisi yang mengawasi pendidik dan setiap kegiatan akademis disebut sebagai supervisi akademik, sedangkan supervisi yang mengawasi pada pengelolaan dan administrasi sekolah disebut sebagai supervisi manajerial. Supervisi akademik merupakan pengawasan yang dilakukan kepada pendidik dan kegiatan akademis yang mana bertujuan untuk bisa mengembangkan kemampuan seorang pendidik menjadi lebih baik lagi melalui bimbingan dan arahan dari supervisor sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Supervisi akademik disebut sebagai proses pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik sangat erat kaitannya dengan dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.⁴

Peran seorang supervisor menjadi penting karena proses pendidikan akan lebih berkembang dan berhasil ketika supervisi yang dilakukan terlaksana dengan baik dan benar. Dalam lingkup supervisi akademik bisa dikatakan bukan hanya sekedar mengawasi proses pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pendidikan namun

⁴ Heriyanto Dalanggo, "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal IDEAS Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 5, no. 4 (November 2019): 383.

lebih dari pada itu supervisor melakukan pengkajia, penilaian, perbaikan, peningkatan dan pengembangan mutu kegiatan belajar mengajar.⁵

Kepala sekolah selain sebagai pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan juga sebagai manajer yang mana harus bisa mengelola sekolah dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan fungsi–fungsi manajemen salah satunya fungsi pengawasan atau supervisi.

Yang bertugas sebagai supervisor bukan hanya pengawas akan tetapi juga berlaku kepada kepala sekolah yang mana kepala sekolah dituntut untuk bisa mengawasi proses pembelajaran dalam lembaga yang dipimpinnya. Hal ini termaktub dalam Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang menegaskan bahwasanya seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial serta memiliki kompetensi guru.⁶

Mutu suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas kinerja kepala sekolah dan juga guru, sehingga proses pembelajaran yang terjadi bisa optimal atau tidak tergantung dari kualitas pengelolaan kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga guru sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Mutu sekolah dapat dilihat dari kualitas kinerja sekolah. Kualitas kinerja sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dan guru. Permendikbud Republik

⁵ Suhandi Astuti, “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW,” *Jurnal Scholaria*, 6, no. 1, (Januari 2016): 118

⁶ Syamsuddin, “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, no. 2 (Juli 2019): 232

Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Bab I Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan.⁷

Memperbaiki proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menjadikan mutu suatu lembaga pendidikan baik, sehingga proses pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar diperlukan supaya kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Baik atau tidaknya proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh pendidik, yang mana tingkat profesionalisme pendidik yang menentukan bagaimana terlaksananya proses pembelajaran, sehingga dengan terlaksananya dengan baik proses pembelajaran menjadikan mutu suatu lembaga pendidikan meningkat

Dalam Hadis menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan yang harus memiliki keterampilan manajemen di sekolah. Sedangkan menurut Depdikbud tahun 1994 menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.⁸

Lembaga pendidikan yang sudah maju atau memiliki akreditasi yang bagus selain adanya fasilitas yang memadai juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang bagus pula sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang bermutu. Dan hal ini menjadi tanggung jawab

⁷ Ninik Kristiani, "Peningkatan Kualitas Kinerja Sekolah Melalui Pemanfaatan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dengan Pendekatan Sedayung Tipat Puter," *Indonesian Journal Of Educational Studies (IJES)*, 22, No.1,(Juni 2019):24

⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5

kepala sekolah untuk menciptakan para pendidik yang bermutu melalui penerapan supervisi akademik. Dalam penerapan supervisi perlu adanya strategi atau teknik yang harus dilakukan guna agar proses supervisi bisa berjalan dengan lancar dan bisa diterapkan dengan benar sehingga bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut pernyataan Ibu Eva Kartika Nurfadi'ah selaku Kepala sekolah SMPN 2 Saronggi beliau menyatakan bahwa di SMPN 2 Saronggi menerapkan dan melaksanakan supervisi akademik dan beliau juga menyatakan bahwa di SMPN 2 Saronggi memiliki 12 kelas atau rombongan belajar yang terdiri dari kelas 4 kelas VII dengan formasi kelas VII-A sampai kelas VII-D, 4 kelas VIII dengan formasi VIII-A sampai VIII-D dan 4 kelas IX dengan formasi IX-A sampai dengan IX-D. SMPN 2 Saronggi menggunakan kurikulum K-13 untuk kelas VIII dan IX sedangkan untuk kelas VII sudah menerapkan kurikulum sekolah penggerak.⁹

Maka dengan demikian strategi penerapan supervisi akademik menjadi sangat penting dilaksanakan di SMPN 2 Saronggi, yang mana kegiatan supervisi tersebut bisa dikatakan sempurna jika berhasil diterapkan dengan baik, sehingga bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang nantinya berimbas kepada mutu lembaga pendidikan SMPN 2 Saronggi tersebut yang dalam bahasa sederhananya akreditasi sekolah tersebut menjadi meningkat dan bahkan menduduki predikat akreditasi A. Maka dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan kajian penelitian

⁹ Eva Kartika Nurfadi'ah, Kepala Sekolah Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah* (3 Juni 2021).

dengan judul : Strategi Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMPN 2 Saronggi.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi?
2. Bagaimana Dampak dari pelaksanaan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi?
3. Bagaimana Kendala dari pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.
2. Dampak dari pelaksanaan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.
3. Kendala dari pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

C. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat yang diantaranya adalah kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi media dalam mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan khususnya dalam bidang supervisi serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Kegunaan praktis

Selain dari kegunaan teoritis terdapat juga kegunaan praktis dalam penelitian ini yang mana diantaranya adalah

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya khususnya dalam Program studi Manajemen Pendidikan Islam dan juga diharapkan bisa menjadi rujukan dalam proses pengayaan ilmu, serta menjadi sumbangan sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan.

b. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Saronggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan terhadap kinerja dari para pendidik dan juga menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak SMPN 2 Saronggi.

c. Bagi Guru atau Pendidik SMPN 2 Saronggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan bagi guru tentang penerapan supervisi akademik, sehingga guru atau pendidik mampu mengambil manfaat

dari adanya kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi siswa atau peserta didik SMPN 2 Saronggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dengan adanya proses perbaikan pembelajaran sehingga berakibat meningkatnya keberhasilan pembelajaran peserta didik di SMPN 2 Saronggi.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah menjadi sangat penting untuk dilakukan, yang mana tujuannya adalah untuk menghindari perbedaan pengertian atau pengertian yang kurang jelas. Maka istilah yang harus dijelaskan adalah istilah yang berkenaan dengan konsep pokok. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian “Strategi Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMPN 2 Saronggi”.

1. Strategi adalah sebuah cara, trik yang dilakukan agar suatu pekerjaan atau kegiatan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam dunia pendidikan dalam rangka untuk menciptakan proses pendidikan yang bermutu.
3. Akademik adalah kemampuan yang berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan.
4. Mutu adalah tingkatan baik atau buruk atau bisa diartikan sebagai taraf atau derajat sesuatu.
5. Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka transfer pengetahuan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan dengan berfokus terhadap proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Zainuddin, Mei 2018, Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh kepala Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil penelitian dengan tema supervisi Akademik. Sedangkan perbedaannya

¹⁰ Zainuddin, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh kepala Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang*, Skripsi, (Pamekasan.: IAIN MADURA, 2018).

dari fokus penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin lebih menekankan pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sedangkan pada penelitian ini lebih umum tidak hanya kepala sekolah tapi dari pihak supervisor dan juga objek yang di teliti oleh Zainuddin adalah MAN atau setara SMA sedangkan pada penelitian ini objeknya SMP yang hal itu jelas berbeda dari pelaksanaan supervisinya.

2. Skripsi Lailatul Jannah, Oktober 2018, Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Negeri 1 Pamekasan.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil penelitian dengan tema supervisi akademik, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang ditulis oleh Lailatul Jannah lebih menekankan pada pada program supervisi oleh Kepala Sekolah untuk upaya peningkatan kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya kepala sekolah akan tetapi juga dari pihak supervisor dan juga tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja guru tetapi juga berfokus pada peningkatan pembelajarannya yang didalamnya mencakup kurikulum dan lain sebagainya.

¹¹ Lailatul Jannah, *Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Negeri 1 Pamekasan*, Skripsi ,(Pamekasan: IAIN MADURA, 2018)

3. Skripsi Wardatus Sholehah, November 2020, Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bimbingan Dan Konseling Di Mts Negeri 2 Pamekasan

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil penelitian dengan tema supervisi, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang disusun oleh Wardatus Sholehah lebih berobjek pada pengembangan Bimbingan dan konseling sedangkan pada penelitian ini berobjek pada peningkatan mutu pembelajaran.